

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMP Negeri 2 Sangatta Utara

Safitri^(a,1), Anjani Putri Belawati Pandiangan^(a,2), Muhammad Imam Syafi'i^(a,3)

^{(a,1), (a,2), (a,3)} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: safitrisafitri841@gmail.com¹, 3110@gmail.com², is5911951@gmail.com³

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Teluk Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683

Korespondensi penulis: safitrisafitri841@gmail.com

Abstract. *Bullying behavior continues to grow in the school environment and has a negative influence on the mental, emotional and social growth of students. Therefore, systematic and sustainable prevention efforts are needed. This study was conducted with the aim of knowing the implementation of Islamic religious education values in preventing bullying behavior and the factors that influence it at SMP Negeri 2 Sangatta Utara. This research applied a qualitative approach and was conducted directly in the field. The research informants consisted of Islamic Religious Education (PAI) teachers, Counseling Guidance (BK) teachers, and students. Techniques used to collect data include observation, interviews, and documentation, while data analysis is done by reducing data, presenting it, then drawing conclusions. The results show that the implementation of Islamic religious education values is carried out through habituation of religious attitudes, tadarus together, and exemplary teachers in morals and worship. Factors that influence the implementation of these values include internal factors (self-awareness), family environment factors, and social factors. The implementation of Islamic values has proven to play an important role in shaping the character of students who respect others and reject bullying.*

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education Values, Bullying*

Abstrak. Perilaku bullying terus berkembang di lingkungan sekolah dan membawa pengaruh negatif terhadap pertumbuhan mental, emosional, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying serta faktor-faktor yang memengaruhinya di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan secara langsung di lapangan. Informan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya, lalu menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui pembiasaan sikap religius, tadarus bersama, serta keteladanan guru dalam akhlak dan ibadah. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan nilai-nilai tersebut meliputi faktor internal (kesadaran diri), faktor lingkungan keluarga, dan faktor pergaulan. Penerapan nilai-nilai Islam terbukti berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang menghormati sesama dan menolak tindakan bullying.

Kata kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Bullying

Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 8, 2025; Accepted: Juli 15, 2025;

Online Available: Juli 20, 2024; Published: Juli 23, 2025;

* Safitri, safitrisafitri841@gmail.com

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dipandang lebih lemah, dengan maksud untuk menyakiti, merendahkan harga diri, atau menakut-nakuti korban (Putra et al., 2023). Fenomena ini sering kali terjadi dalam lingkungan sosial, termasuk di sekolah yang pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik (Samsudin, 2024). Masalah bullying di sekolah menjadi salah satu tantangan besar yang perlu ditangani secara serius, karena dapat mengganggu proses pembelajaran, merusak hubungan sosial antar siswa, serta menghambat perkembangan psikologis korban.

Dampak dari bullying sangat luas, tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga secara mental, emosional, dan sosial. Korban bullying dapat mengalami stres, gangguan kecemasan, depresi, penurunan kepercayaan diri, hingga trauma jangka panjang yang mempengaruhi prestasi akademik dan kualitas hidupnya. Bentuk-bentuk bullying sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik, hinaan verbal, pelecehan psikologis, hingga perundungan melalui media sosial (cyberbullying) yang menjangkau korban bahkan di luar jam sekolah (Freska & Kep, 2023).

Kondisi ini menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan inklusif. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan disipliner atau aturan formal, tetapi harus disertai dengan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam mencegah perilaku bullying adalah melalui pendidikan nilai, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama (Sanusi et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa dengan menanamkan prinsip-prinsip spiritual,

sosial, dan etika. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, kejujuran, dan saling menghargai merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam yang jika diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan, dapat menjadi fondasi kuat dalam mencegah perilaku bullying (Romlah & Rusdi, 2023). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mendidik aspek ibadah ritual, tetapi juga membiasakan akhlak mulia yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik.

Melihat banyaknya kasus-kasus bullying yang sering terjadi belakangan ini di lingkungan sekolah, sehingga Penelitian tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dan faktor apa saja yang memengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SMP Negeri 2 sangatta Utara. Fokus utama penelitian terletak pada pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan kepada peserta didik dalam konteks keseharian di sekolah.

Penelitian ini dilakukan guna memahami bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying serta faktor-faktor yang memengaruhinya di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif secara langsung dalam upaya penguatan pendidikan karakter dan pembentukan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan religius.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti Untuk mengkaji secara detail proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan realitas sosial berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian.

Informan penelitian terdiri dari guru PAI, guru BK, dan siswa SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangatta Utara telah diterapkan melalui berbagai program kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat rutinitas, namun memiliki muatan nilai religius yang kuat, sehingga berperan penting dalam pembentukan akhlak mulia dan pencegahan perilaku menyimpang seperti bullying.

Salah satu bentuk implementasi utama adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an atau membaca surah-surah pendek yang dilakukan setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran PAI di kelas. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya pembinaan spiritual yang konsisten dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental dan emosional siswa dalam menerima pelajaran serta dalam berinteraksi secara lebih santun dengan teman sebaya dan guru. Tadarus juga menjadi momen reflektif yang menanamkan kesadaran akan nilai-nilai ilahiyah, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang (Jamal et al., 2025), (Sobriyah & Yakin, 2024).

Selain itu, implementasi nilai-nilai agama Islam juga terlihat dari keteladanan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK), dalam hal ibadah dan akhlak. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari di sekolah (Munif et al., 2021). Keteladanan ini terlihat dari sikap guru yang konsisten dalam menjalankan ibadah seperti salat Dzuhur berjamaah, berpakaian sopan, berbicara dengan lemah lembut, serta bersikap

adil dan sabar dalam menghadapi siswa. Sikap-sikap ini secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi bagian dari pembentukan karakter mereka.

Penguatan nilai-nilai moral juga dilaksanakan melalui pembelajaran formal dan kegiatan non-formal yang menanamkan nilai kasih sayang, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan), toleransi, serta tanggung jawab. Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, kegiatan keagamaan, hingga ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk saling menghargai, membantu sesama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Dengan begitu, potensi munculnya perilaku bullying dapat ditekan karena siswa lebih memiliki empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sangatta Utara ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, faktor dari dalam diri siswa sendiri, yaitu kesadaran dan kemauan mereka untuk berubah dan memperbaiki diri. Siswa yang memiliki motivasi internal dan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama cenderung lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Kedua, faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua, sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang membiasakan komunikasi terbuka, memberi teladan dalam beragama, dan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini akan membentuk anak yang lebih siap menghadapi tantangan sosial, termasuk dalam menolak perilaku bullying (Saputra et al., 2023).

Ketiga, faktor pergaulan atau teman sebaya juga menjadi penentu penting. Lingkungan pertemanan yang sehat akan membentuk siswa menjadi pribadi yang kooperatif, komunikatif, dan menjauhi kekerasan verbal maupun fisik. Sebaliknya, lingkungan yang permisif terhadap kekerasan atau tekanan sosial dapat menjadi pemicu lahirnya perilaku bullying (Nugroho et al., 2020). Oleh karena itu, sekolah berupaya mengawasi dan membina interaksi sosial

siswa dengan menciptakan suasana yang mendukung terciptanya hubungan harmonis antarsiswa.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sangatta Utara terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Sekolah menjadi lebih religius, harmonis, dan nyaman, serta menunjukkan penurunan terhadap kasus-kasus perilaku bullying. Siswa terlihat lebih mampu mengendalikan emosi, memahami perbedaan, dan menjalin relasi sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga efektif dalam membentuk kultur sekolah yang damai dan bebas dari kekerasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangatta Utara berjalan secara efektif dan menyeluruh melalui berbagai program pembiasaan religius, keteladanan guru, dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, penguatan nilai moral dalam interaksi sosial, serta peran aktif guru PAI dan BK menjadi elemen kunci dalam membangun karakter siswa yang religius dan beretika. Faktor internal siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan pertemanan turut memperkuat keberhasilan ini. Secara keseluruhan, nilai-nilai agama Islam terbukti mampu menciptakan kultur sekolah yang harmonis, mencegah perilaku bullying, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara positif.

DAFTAR REFERENSI

- Freska, N. W., & Kep, M. (2023). *Bullying dan kesehatan mental remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Jamal, S. A., Jannah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 333–346.

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14.
- Putra, A., Sholihin, M., & Sandi, Q. (2023). Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 16–30.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Samsudin, L. (2024). Fenomena Kriminologis Bullying Di Kalangan Peserta Didik Studi Kasus Di MI NWDI Pringgasela. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moders Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880–897.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sobriyah, S., & Yakin, F. A. (2024). Konsep Wahyu dalam Islam: Fondasi Ilahi bagi Kehidupan, Pengetahuan, dan Kemanusiaan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 152–160.